



ANALISIS USAHA BUDIDAYA BURUNG WALET DI KECAMATAN BONTANG UTARA KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR

SKRIPSI



Oleh : ★★★★★★
SHELLY EKA PURNAMA
NPM. 217.010.41.043

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

ANALISIS USAHA BUDIDAYA BURUNG WALET DI KECAMATAN BONTANG UTARA KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Peternakan (S.Pt.) Pada Fakultas Peternakan Universitas Islam
Malang**



Oleh :

**SHELLY EKA PURNAMA
NPM. 217.010.41.043**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

ANALISIS USAHA BUDIDAYA BURUNG WALET DI KECAMATAN BONTANG UTARA KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Shelly Eka Purnama¹, M. Farid Wadjudi², Sri Susilowati²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang

Email : shellyeka090@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis besarnya biaya total, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi usaha dari hasil budidaya burung walet, materi yang digunakan yaitu data dari kuisioner 5 peternak burung di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang Kalimantan Timur. Metode yang digunakan yaitu metode *survey*. Variabel yang diamati yaitu biaya total, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi usaha (BEP, BCR, dan RCR). Perolehan yang didapat merupakan hasil analisis ukuran gedung burung walet dengan luas 31,5m² dalam sekali panen (2bulan) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata biaya total dengan luas gedung 31,5m² sebesar Rp1.905.651/panen, rata rata penerimaan yang diperoleh dari luas gedung 31,5m² sebesar Rp 36.774.416 dengan rata rata produksi sebanyak 3,6 kg, rata rata keuntungan yang diperoleh dari luas gedung 31,5m² sebesar Rp34.868.766/panen, nilai rata rata BEP produksi *grade A*: 0,16kg, *grade B*: 0,21kg, dan *grade C*: 0,24kg, nilai rata rata BEP harga *grade A*: Rp 3.273.523, *grade B*: 5.615.424, dan *grade C*: Rp 10.458.594, rata rata nilai RCR yaitu 19, dan rata rata nilai BCR 17,8. Kesimpulan penelitian ini, perolehan rata-rata total biaya yang dikeluarkan peternak budidaya burung walet di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang Kalimantan Timur dengan luas gedung per31,5m² perpanennya Rp1.905.651, rata-rata penerimaan perpanen dengan luas per31,5m² Rp 36.774.416, perolehan rata-rata keuntungan perpanen dengan luas per31,5m² Rp34.868.766. Berdasarkan BEP, RCR, dan BCR usaha tersebut dikatakan menguntungkan dan layak di usahakan atau dilanjutkan. Saran dari penelitian ini, sebaiknya para peternak yang ingin memulai usaha budidaya burung walet membangun gedungnya jauh dari pemukiman warga, dan lebih intensif dalam beternak agar lebih menguntungkan.

Kata kunci : analisis usaha, budidaya burung walet, efisiensi usaha

ANALYSIS OF SWALLOW CULTIVATION BUSINESS IN BONTANG UTARA DISTRICT, BONTANG CITY, EAST KALIMANTAN

Abstract

The purpose of this study was to analyze the total costs, revenues, profits, and business efficiency of swallow cultivation. The material used was data from questionnaires from 5 bird breeders in North Bontang District, Bontang City, East Kalimantan. The method used is the survey method. The variables observed were total costs, revenues, profits, and business efficiency (BEP, BCR, and RCR). The results obtained are the results of the analysis of the size of the swiftlet building with an area of 31.5m² in one harvest (2 months). The results showed that the average total cost with a building area of 31.5m² was 1,905.651 IDR /harvest, the average revenue obtained from a building area of 31.5m² was Rp. 36,774,416 IDR with an average production of 3.6 kg, the average profit obtained from a 31.5m² building area of 34,868,766 IDR /harvest, the average BEP value for production grade A: 0.16kg, grade B: 0.21kg, and grade C: 0.24kg, the average BEP value for grade A: 3,273,523 IDR, grade B: 5,615,424 IDR, and grade C: 10,458,594 IDR, the average RCR value is 19, and the average BCR value is 17.8. The conclusion of this study, the average total cost incurred by swallow breeders in North Bontang District, Bontang City, East Kalimantan, with a building area of 31.5m² per harvest, is Rp. the acquisition of an average harvest profit with an area of 31.5m² 34,868,766 IDR. Based on the BEP, RCR, and BCR, the business is said to be profitable and worth pursuing or continuing. Suggestions from this research, it is better for breeders who want to start a swiftlet cultivation business to build their buildings far from residential areas, and be more intensive in raising livestock to make it more profitable.

Key words: business analysis, swiftlet cultivation, business efficiency

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Burung walet merupakan ternak unggas yang dibudidayakan untuk diambil hasil produksinya yang berupa sarang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas produksi yaitu suhu dan kelembaban tempat tinggalnya. Hasil penelitian pada habitat makro burung walet menunjukkan bahwa rata-rata suhu harian yaitu 25,19°C- 34,68°C dengan kelembaban harian 85,37 % (Saepudin, 2006). Sarang burung walet merupakan makanan yang dipercaya memiliki khasiat yang sangat baik untuk kesehatan manusia, tidak heran jika sarang burung walet memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan salah satu komoditas agribisnis yang memiliki peluang pasar besar terutama dibidang ekspor.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi pemasok ekspor sarang burung walet terbesar di dunia sejak tahun 2015. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang berada di wilayah tropis yang mana wilayah ini sangat disukai sekumpulan burung walet. Menurut catatan Kementerian Pertanian, Indonesia saat ini telah mengekspor sarang burung walet ke 14 negara China, Hongkong, Vietnam, Singapura, USA, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Thailand, Malaysia, Australia, Perancis, Spanyol, dan Kanada.

Permasalahan yang sering dihadapi para peternak dalam budidaya burung walet contohnya seperti kedatangan burung hantu sebagai pemangsa burung walet dan kecoa yang memakan sarangnya, dengan

adanya hama tersebut para peternak juga harus bisa merawat gedung walet agar burung walet betah dan menginap didalam gedung. Burung walet yang sudah betah dan menginap di dalam gedung maka dipastikan mereka akan bersarang dan berkembang biak didalamnya, begitu pula dengan anaknya, kelak juga akan bersarang disekitar induknya. Sarang inilah yang akan dipanen para peternak, sarang ini memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan, kaya antioksidan, melancarkan peredaran, menurunkan kolestrol, mencegah peradangan, meningkatkan daya tahan tubuh selama kemoterapi, selain itu sarang burung walet juga dipercaya dapat menyehatkan kulit contohnya seperti anti aging, memudahkan flek, dan membuat kulit tampak lebih cerah.

Penerimaan yang didapat dari beternak burung walet ini cukup menggiurkan di masyarakat dilihat dari harganya yang tinggi, penjualan dari hasil produksi burung walet mencapai Rp 7.500.000 per kg sampai Rp 12.500.000 per kg dilihat dari kualitas dari burung waletnya dan harga dipasaran. Dengan penganalisaan aspek finansial yang tepat dapat menghasilkan manfaat bagi pihak manajemen dalam upayanya menjalankan usaha budidaya burung walet. Selain itu layak atau tidaknya sebuah usaha untuk dilakukan juga dapat diketahui dari analisa tersebut.

Kota Bontang merupakan salah satu kota yang berada di Kalimantan Timur Letak geografisnya 0.137° LU dan 117.5° BT, dengan Luas Total $497,57 \text{ km}^2$ ($192,11 \text{ sq mi}$), darat $149,80 \text{ km}^2$ ($57,84 \text{ sq mi}$), dan air $347,77 \text{ km}^2$ ($134,27 \text{ sq mi}$). Kota Bontang merupakan salah satu kota di Indonesia yang dilalui Garis Khatulistiwa dengan suhu 25°C sampai 32° . Rata-rata

kelembaban udara tertinggi 82,86% pada bulan Juli dan terendahnya 75,00% pada bulan Oktober.

Oleh karena harga ekonomi yang menjanjikan dari penjualan sarang burung walet dan lokasi penelitian yang cocok sebagai habitat burung walet itu sendiri, peneliti tertarik mengambil penelitian dalam bentuk tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Usaha Budidaya Burung Walet di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang Kalimantan Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa biaya total yang dibutuhkan dalam melakukan usaha budidaya burung walet ?
2. Berapa penerimaan dan keuntungan yang didapat ?
3. Bagaimana efisiensi usaha budidaya burung walet ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis besarnya biaya total, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi usaha dari hasil budidaya burung walet.

1.4 Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang biaya total, penerimaan, keuntungan dan efisiensi usaha budidaya burung walet dan memberi gambaran bagi masyarakat yang ingin memulai usaha budidaya burung walet.

1.5 Hipotesis

Usaha budidaya burung walet di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang Kalimantan Timur memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki tingkat keuntungan yang tinggi.



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perolehan rata-rata total biaya yang dikeluarkan peternak budidaya burung walet di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang Kalimantan Timur dengan luas gedung per31,5m² perpanennya Rp1.905.651, perolehan rata-rata penerimaan perpanen dengan luas per31,5m² Rp 36.774.416, perolehan rata-rata keuntungan perpanen dengan luas per31,5m² Rp34.868.766. Berdasarkan BEP, RCR, dan BCR usaha tersebut dikatakan menguntungkan dan layak di usahakan atau dilanjutkan

6.2 Saran

Dari hasil analisa usaha budidaya burung walet yang menguntungkan maka usaha tersebut layak untuk diusahakan bahkan dikembangkan, sebaiknya para peternak yang ingin memulai usaha budidaya burung walet membangun gedungnya jauh dari pemukiman warga, dan lebih intensif dalam beternak agar lebih menguntungkan.

Sehubung dengan adanya perbedaan harga pada kualitas A, B, dan C dari sarang burung walet, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang nilai gizi yang terkandung dalam sarang burung walet tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2015. Biaya Produksi yang Efektif Untuk Kelangsungan Bisnis. <https://www.jurnal.id/id/blog/biaya-produksi-yang-efektif-untuk-bisnis/> Diakses pada pukul 17.30 Selasa 8 Juni 2021
- _____. 2020. Mengenal Jenis Jenis Sarang Burung Walet dan Perbedaannya <https://realfood.co.id/artikel/mengenal-jenis-jenis-sarang-burung-walet-dan-perbedaannya/> Diakses pada pukul 16:41 Selasa 16 Maret 2021
- Asnidar dan Asrida. 2017. Analisis Kelayakan Usaha *Home Industry* Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian* 1 (1) : 39 – 47
- Campbell, B. and E, Lack. 1985. *A Dictionary of Birds*. The British Ornithologist Union.s
- Colombo, J.P., Garcia-Rodenas, C., Guesry, P.R. and Rey, J. 2003. Potential effects of supplementation with amino acids, choline or sialic acid on cognitive development in young infants. *Acta Paediatrica Supplement* 92:42- 46.
- Effendy, M. 2015. Edible Bird Nest As Multipotential Agent. *Journal majority*. 4(5)
- Eka, A. 2009. Meningkatkan kualitas sarang walet. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Harahap, S. S. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Giatman, M. 2006. *Ekonomi Teknik*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Gittinger JP. 2008. Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Penerbit UI Press. Jakarta.
- Howe Caldero N, Lucille T.Lee and Harry M.Rose. 1961. Collocalia mucoid: A substrate for myxovirus neuraminidase. Department of Microbiology, College of Physicians and Surgeons, Columbia University, New York, New York, USA
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan.ed.2. Yogyakarta: BPF Group.
- Kong YC, Keung WM, Yip TT, Ko KM, Tsao SW, Ng MH. 1987. Evidence that epidermal growth factor is present in swiftlet's (*Collocalia*) nest. *Comparative Biochemistry and physiology. B, Comparative Biochemistry*, 87(2):221-226
- MacKinnon. J., Karen, P., Bas Van Balen. 1993. Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor.
- Mailya. 2009. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Belut Sawah di Kabupaten Klaten, Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta : Surakarta.
- Marcone, M. F. 2005. Characterization of the edible bird's nest the "Caviar of the East". *Food research international*, 38(10), 1125-1134.
- Matsukawa Noriko, Megumi Matsumoto, Wakoto Bukawa ,Hideyuki Chiji, Keizo Nakayam, Hiroshi Hara,Takamitsu Tsukahara. 2011. Improvement of Bone Strength and Dermal Thickness Due to Dietary Edible Bird's Nest Extract in Ovariectomized Rats. *Bioscience, Biotechnology, and Biochemistry*, Volume 75, Issue 3, Pages 590–592.
- Muhammad. 2005. Pengantar Hukum Perusahaan Indonesia. PT Citra Aditya Bakti. Bandung. Makeham, J. P. dan R. L. Malc.
- Mulyadi. 1994. Akuntansi Untuk Manajemen. Bagian Penerbit STIE YKPNYogyakarta.
- _____. 2001. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Jakarta: Salemba Empat.
- Norhayati, M.K., Azman, O. and Wan Nazaimoon, W.M. 2010. Preliminary study of nutritional content of Malaysian edible bird's nest. Manuscript submitted for publication.
- Nurdin H. Sabri. 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*. Vol.6 No.1, Maret 2010: 1267 – 1266
- Prasetya. 2005. Ilmu Usaha Tani II. BPK FP UNS. Surakarta.
- Punch Keith F. 1988. Introduction to Social Research – Quantitative & Quantitative Approaches

- Rahardi. 2004. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.ed. 4. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Saepudin, R. 2006. Studi Habitat Makro Burung Walet (*Collocalia sp*) di Kota Bengkulu. Jurnal Sain Peternakan Indonesia Vol 1, No 1
- Sawitri Nina dan Asmawati. 2018. Analisis Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Tembilihan Kota (Studi Kasus Usaha Tahu Pak Aciu). Jurnal Agribisnis Unisi Vol.7 No.1 Tahun 2018.
- Setyaningsih, Wiji. 2015. Konsep Sistem Pendukung Keputusan. Malang : Yayasan Edelweis
- Sigit, Soehardi. 2002. Analisis Break Even Ancangan Linear Ringkas dan Pasti.ed.3. Yogyakarta:BPFE.
- Soehartono T & A Mardiasuti. 2003. Pelaksanaan Konvensi Cites Di Indonesia. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB
- Soekartawi. 1995, Analisis Usaha Tani, UI Press : Jakarta.
- _____. 2001. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- _____. 2006. Analisis Usaha tani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sofyan Assauri. 1991. Manajemen Produksi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. 2005. Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Indonesia